

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang yang serba digital, penggunaan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan pokok dalam berbagai aspek kehidupan. Era digital hadir dengan berbagai kemudahan dalam berbagai hal kehidupan di mana semua serba instan dan tidak ada batasannya [1]. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah pada industri perdagangan. Penggunaan sistem informasi telah mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Hal ini tidak hanya berlaku pada perusahaan besar, tetapi juga pada usaha kecil dan menengah.

Adanya kemajuan teknologi membuat pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diubah menjadi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Peralihan dari pekerjaan manual ke digital menjadi penting dalam sektor ekonomi dan bisnis. Pekerjaan manual sering kali melibatkan tugas secara berulang yang dapat memakan banyak waktu dan sumber daya manusia. Digitalisasi ini memungkinkan penyelesaian tugas menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, hal ini juga akan mengurangi risiko kesalahan dan menghasilkan hasil yang lebih konsisten dan tepat. [2]

Handphone telah menjadi perangkat yang hampir tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di era sekarang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 67.88% (\pm 187 juta) penduduk Indonesia memiliki dan menggunakan *handphone* pada tahun 2022 [3]. Selain digunakan untuk keperluan pribadi, banyak orang juga menggunakan *handphone* mereka untuk pekerjaan, membuatnya menjadi perangkat serbaguna yang mendukung dalam berbagai aspek kehidupan kita. *Handphone* juga mudah dibawa ke mana-mana, sehingga memungkinkan

akses dan penggunaan di berbagai situasi, baik saat bepergian, bekerja, atau beraktivitas sehari-hari.

Hutahaean menyatakan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mengintegrasikan kebutuhan untuk mengelola transaksi harian, mendukung operasi, menyediakan fungsi manajerial, serta kegiatan strategis [4]. Pada konteks toko, sistem informasi membantu dalam melacak inventaris, mengelola transaksi penjualan, dan memantau kinerja toko secara real-time. Selain itu, sistem informasi membantu toko dalam memberikan layanan pelanggan yang lebih baik melalui pengelolaan data yang efisien dan penyediaan informasi yang akurat. Dengan integrasi sistem informasi, toko dapat mengoptimalkan rantai pasokan, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.[5]

Platform *mobile* menjadi pilihan yang ideal untuk sistem informasi toko karena sifatnya yang praktis, memungkinkan pengguna untuk melakukan aktivitas seperti *scan barcode* secara langsung menggunakan kamera *handphone*. Hal ini mempermudah proses pencatatan stok, pengecekan barang, dan transaksi penjualan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain itu, *handphone* sebagai perangkat yang memberikan fleksibilitas bagi karyawan untuk mengelola data di mana saja, baik di toko maupun di gudang, sekaligus mengurangi risiko kesalahan input data yang biasa terjadi dengan metode manual.

Toko Grosir Sandal Wijaya adalah sebuah toko yang menjual sandal, sepatu, payung, dan jas hujan secara grosir. Toko Grosir Sandal saat ini masih mengandalkan pengelolaan stok barang dan transaksi secara manual. Di samping itu, toko juga menggunakan dua gudang sebagai tempat penyimpanan barang. Selama ini, toko tidak mempunyai catatan yang pasti mengenai stok barang dan banyak mengira-ngira dalam mengatur stok barang. Jika dilihat jumlah barang di toko menipis, dilakukan pengambilan barang dari gudang ke toko karena jarak yang dekat antara gudang dan toko. Tetapi ketika ternyata stok di gudang tidak ada, maka akan diberitahukan kepada pembeli bahwa stok barang sedang kosong.

Tidak adanya pencatatan dan pelacakan stok yang baik dapat menyebabkan beberapa masalah. Salah satu masalahnya adalah kurangnya akurasi dalam pengelolaan stok barang. Kurangnya akurasi inventaris barang menyebabkan kekurangan atau kelebihan stok barang. Kekurangan stok barang akan menyebabkan pelanggan kecewa dan beralih ke kompetitor. Sedangkan kelebihan stok menyebabkan pemborosan pada penyimpanan dan biaya. Pengelolaan stok secara manual juga rentan terhadap kesalahan dan penipuan. Dengan adanya sistem informasi stok yang terautomasi, dapat mengurangi risiko kesalahan.

Permasalahan lain mencakup penempatan barang yang terdapat di dua gudang. Dengan dua gudang, pelacakan lokasi barang menjadi rumit. Tanpa sistem yang memadai, akan sulit untuk mengetahui di gudang mana barang tertentu disimpan, yang akan memperlambat proses pengambilan dan perpindahan barang. Tidak jarang juga, barang berada terlalu lama di gudang akibat kurangnya pengawasan dan pemeriksaan barang yang baik.

Metode pencatatan manual transaksi memakan waktu dan menghambat efisiensi kinerja toko. Kesalahan dalam perhitungan harga juga pernah terjadi karena proses pencatatan secara manual. Karyawan toko sering kali tidak hafal harga barang, sehingga harus mencari informasi harga secara manual dengan bertanya kepada rekan kerja, yang memperlambat proses transaksi dan mengurangi kepuasan pelanggan. Kesalahan perhitungan harga juga dapat menyebabkan kerugian pada toko.

Selain itu, pemilik toko sering tidak tahu keuntungan per bulan karena tidak ada pencatatan transaksi yang baik. Pembuatan laporan keuntungan merupakan pekerjaan yang berulang dan membutuhkan waktu yang lama. Tanpa pelaporan yang tepat, pemilik kesulitan dalam mengevaluasi performa bisnis dan membuat keputusan yang tepat. Adanya pelaporan keuntungan yang akurat memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis.

Dengan adanya masalah yang dihadapi oleh Toko Wijaya, diperlukannya sistem informasi manajemen stok dan transaksi yang lebih

efektif dan efisien. Sistem ini akan memiliki fungsi utama untuk mencatat data transaksi serta mengelola data produk dan persediaannya. Selain itu, juga terdapat fitur untuk menyajikan laporan yang mencakup informasi mengenai data transaksi, pemasok, dan keuntungan yang dihasilkan dari Toko Wijaya. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan operasional Toko Wijaya dalam pencatatan barang dan transaksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sistem informasi yang mudah digunakan dan bermanfaat untuk membantu Toko Grosir Sandal Wijaya dalam melakukan pencatatan dan pemantauan stok barang ?
2. Bagaimana membangun sistem informasi yang ramah pengguna untuk mempermudah pengelolaan transaksi dan pembuatan laporan kinerja Toko Grosir Sandal Wijaya ?

C. Batasan Masalah

Terdapat batasan dalam melakukan penelitian ini :

1. Sistem informasi yang dibangun berbasis *android*, sehingga pengguna hanya bisa mengakses melalui *smartphone android*
2. Sistem hanya dapat diakses ketika terhubung internet
3. Data dan informasi yang digunakan pada sistem berdasarkan dari data Toko Wijaya

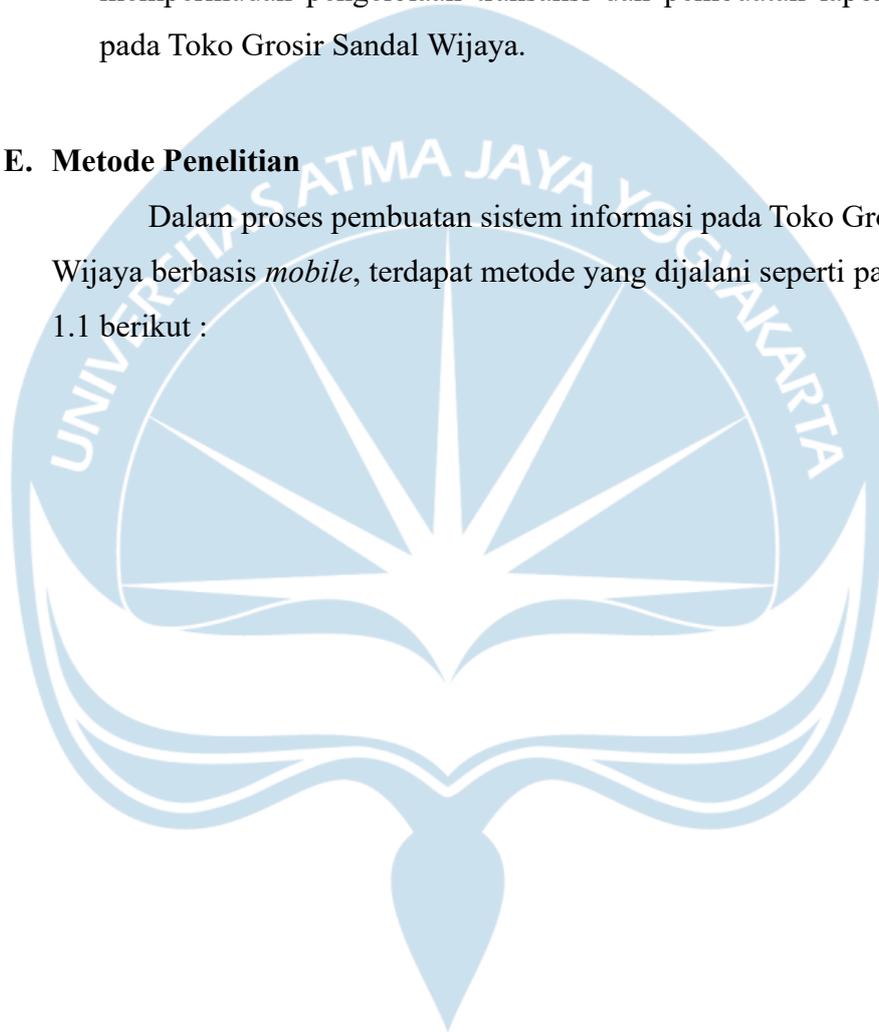
D. Tujuan Penelitian

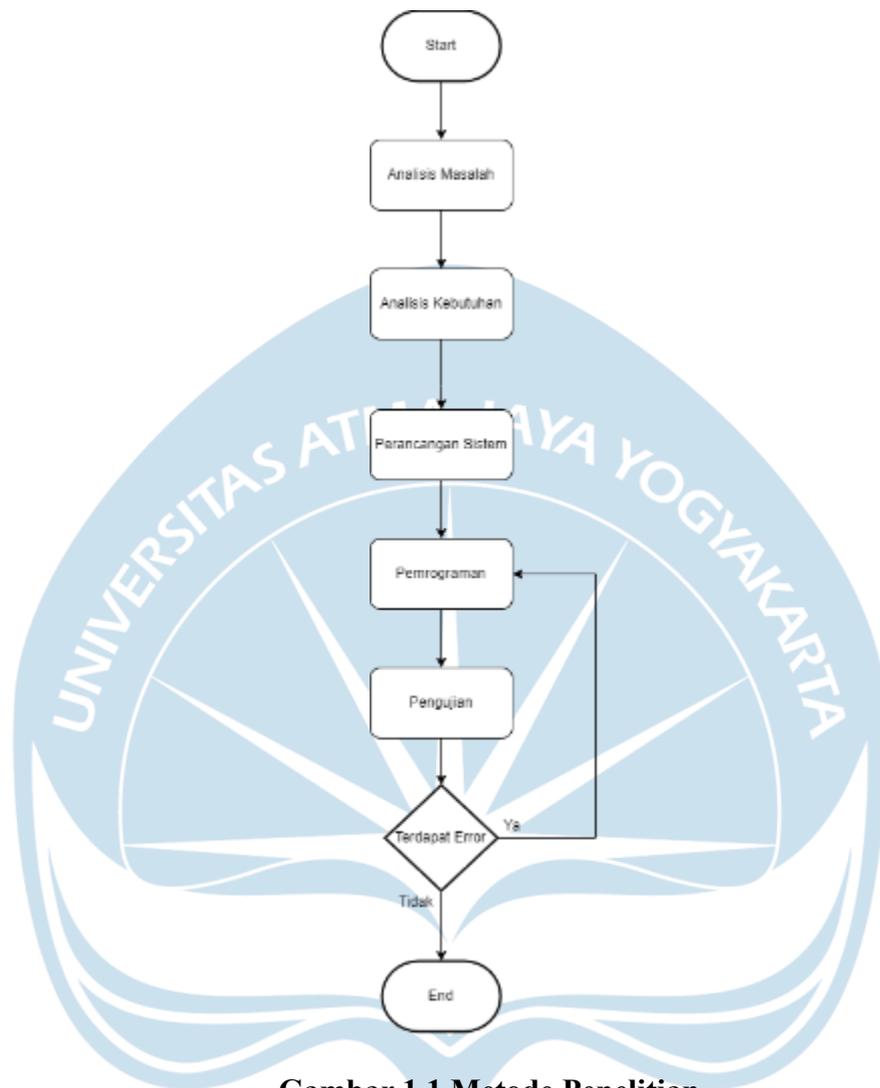
Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membangun sistem informasi yang mudah digunakan dan bermanfaat untuk Toko Grosir Sandal Wijaya dalam melakukan pencatatan dan pemantauan stok barang.
2. Membangun sistem informasi yang ramah pengguna untuk mempermudah pengelolaan transaksi dan pembuatan laporan kinerja pada Toko Grosir Sandal Wijaya.

E. Metode Penelitian

Dalam proses pembuatan sistem informasi pada Toko Grosir Sandal Wijaya berbasis *mobile*, terdapat metode yang dijalani seperti pada gambar 1.1 berikut :





Gambar 1.1 Metode Penelitian

1. Analisis Permasalahan

Tahapan analisis permasalahan adalah tahapan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh Toko Grosir Sandal Wijaya. Tahapan ini dilakukan dengan tanya jawab dengan pemilik dari Toko Grosir Wijaya. Tahapan analisis ini diperlukan untuk mendapatkan kepastian kebutuhan pengguna dan fungsionalitas dari aplikasi untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan setelah melakukan analisis masalah untuk menentukan kebutuhan yang harus diterapkan. Salah satu langkah dalam tahapan ini adalah menyusun daftar fungsionalitas yang akan menjadi dasar dalam pengembangan aplikasi. Daftar fungsionalitas ini mencakup fitur-fitur utama yang diharapkan oleh pengguna. Tahap berikutnya dalam analisis kebutuhan adalah pembuatan *Entity Relationship Diagram* (ERD). ERD digunakan untuk menggambarkan hubungan antar entitas dalam sistem, memetakan struktur basis data, dan memberikan tampilan data yang akan dikelola secara keseluruhan. Selanjutnya adalah tahap pembuatan *use case diagram*. *Use case diagram* digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dan sistem serta menunjukkan berbagai skenario penggunaan. ERD dan diagram *use case*, memiliki peran penting dalam mempermudah proses pengkodean. Dengan adanya daftar fungsionalitas, ERD, dan diagram *use case*, pengembang dapat menghindari kesalahan dalam implementasi dan memastikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Perancangan Sistem

Proses perancangan perangkat lunak mencakup penyusunan rancangan arsitektur, rancangan antarmuka pengguna (UI), dan Class Diagram. Penyusunan rancangan arsitektur berupa persiapan pemilihan bahasa pemrograman, *framework* yang akan digunakan, dan *library* yang akan membantu dalam proses pengkodean nantinya. Antarmuka yang dirancang dengan baik akan meningkatkan pengalaman pengguna dan memastikan kejelasan dalam interaksi dengan sistem. Desain UI dibuat *user friendly* agar pengguna dapat menggunakan perangkat lunak dengan mudah. Dengan demikian, analisis perancangan yang telah disusun akan memudahkan proses pengkodean sistem informasi, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko kesalahan implementasi.

4. Pemrograman

Langkah selanjutnya dalam pengembangan sistem adalah tahap pemrograman, di mana desain dan hasil perancangan yang telah disusun akan diubah menjadi kode program sebagai sebuah perangkat lunak. Proses pemrograman mencakup perubahan desain ke dalam bahasa pemrograman dan penerapan struktur *database* untuk pengelolaan data. Dalam pemrograman ini, bagian *backend* sebagai sistem pengelolaan data akan menggunakan *framework* Laravel, sementara *frontend* atau antarmuka pengguna akan menggunakan *framework* Flutter.

5. Pengujian

Setelah proses pemrograman atau implementasi telah selesai, dilakukan tahapan pengujian untuk memastikan apakah hasil implementasi sudah sesuai dengan desain dan kebutuhan. Tahapan ini juga digunakan untuk menguji alur perangkat lunak yang telah dibangun untuk mencegah kesalahan atau *bug*. Dengan dilakukannya tahap pengujian ini diharapkan sudah tidak adanya lagi kesalahan yang akan menghambat pengguna pada saat digunakan nantinya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir dibagi ke dalam enam bagian diantaranya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dari dibuatnya sistem informasi di toko grosir sandal, metode penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya dan memiliki keterhubungan dengan masalah yang diangkat pada tugas akhir ini. Pada bagian ini terdapat tabel perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

BAB III LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan tentang tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi untuk menjadi acuan dalam penyelesaian masalah.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bagian ini membahas tentang analisis, perancangan sistem, dan kebutuhan pengguna terhadap sistem yang dibangun.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bagian ini menjelaskan mengenai implementasi rancangan beserta hasil pengujian terhadap sistem. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun telah memenuhi spesifikasi.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini membahas tentang kesimpulan dari sistem informasi yang dibuat serta saran untuk peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan sistem ini.